

Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *culturally responsive teaching* berbantuan media gambar seri

Anggita Puji Lestari¹, Tri Wahyuningsih², Retno Winarni³, Mei Iriana⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

⁴SDN Sumber 5 Surakarta,
Jl. Kahuripan Timur 1, Sumber, Banjarsari, Surakarta

Email : anggita pujilestari@student.uns.ac.id

Abstract: *This research is conducted to enhance students' ability in writing poetry through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by picture series media. The research was initiated due to the limited poetry writing abilities among fifth-grade students at SDN Sumber 5 Surakarta. This research applied Classroom Action Research based on the Kemmis and Taggart model, which was carried out over two cycles. This study involved 12 students from the fifth grade as research subjects. Data collection techniques that were used includes tests and interview. The findings revealed a significant improvement in students' poetry writing skills, increasing from 33.33% in the pre-cycle to 83.33% by the second cycle. These results suggest that the use of the CRT approach, supported by picture series media, is effective in improving students' ability to write poetry and can serve as an alternative learning strategy that is relevant and engaging for elementary school students.*

Keywords: *poetry, culturally responsive teaching, picture series*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media gambar seri. Rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SDN Sumber 5 Surakarta menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model dari Kemmis & Taggart yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini melibatkan 12 peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes. Ditemukan pada hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dari pra-siklus sebesar 33,33% menjadi 83,33% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan CRT dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, sehingga layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan serta menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: puisi, culturally responsive teaching, gambar seri

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang esensial. Adanya Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi secara tertulis maupun lisan dengan efektif (Marlani & Prawiyogi, 2019). Menulis adalah satu di antara keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai karena melalui keterampilan ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, sehingga mampu berkomunikasi atau pun menerima pengetahuan yang dipelajari (Maulidah, 2020). Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar.

Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan ke dalam tulisan dengan ketepatan bahasa, diksi, majas, rima, tema serta mengandung makna sesuai dengan unsur pembangun puisi (Dwi Cahyanti et al., 2021). Puisi merupakan salah satu jenis sastra yang memanfaatkan bahasa yang indah, kaya makna, dan memiliki irama (Sinaga, 2023). Melalui karangan ini, peserta didik diasah untuk mampu peka terhadap lingkungan (Maulidah, 2020). Menurut Razanah dan Solihati (2022), pembelajaran menulis puisi dinilai sangat penting di antaranya karena melalui menulis puisi peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran bahasa, berpikir kritis, kreativitas dan antusiasme. Meskipun demikian, tidak sedikit peserta didik belum mampu menulis puisi dengan baik karena ide yang tidak terstruktur (Maulidah, 2020).

Berdasarkan hasil dari wawancara awal bersama wali kelas di SDN Sumber V, ditemukan permasalahan berupa kesulitan peserta didik dalam menulis teks puisi. Permasalahan ini didukung oleh hasil tes pra-tindakan yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik belum memenuhi ketuntasan minimal dalam menulis puisi. Aspek yang digunakan dalam mengetahui tingkat ketuntasan tersebut meliputi: 1) Penggunaan diksi sesuai dengan situasi di dalam puisi; 2) Penggunaan gaya bahasa untuk menggambarkan ekspresi; 3) Penggunaan sajak yang merdu; 4) Penggunaan sajak yang sesuai dengan judul serta tema dari puisi; 5) Penggunaan makna tersirat yang mendalam.

Dari hal tersebut, diperlukan suatu tindakan agar keterampilan menulis puisi peserta didik dapat meningkat. Satu di antara tindakan-tindakan yang dapat diterapkan adalah penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) menggunakan media gambar seri. CRT merupakan pendekatan pendidikan yang mengutamakan pemahaman dan pengintegrasian latar budaya peserta didik dalam proses pembelajaran (Kuwari, 2024). Menurut Indriyana et al., melalui penerapan CRT, kreativitas dalam menulis puisi melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai inspirasi dapat meningkat, sehingga pikiran dan perasaan yang disampaikan lebih signifikan dan autentik (Indriyana et al., 2024).

Media pembelajaran gambar seri adalah sebuah media rangkaian gambar yang menjadi satu kesatuan dan gambar-gambar tersebut menunjukkan peristiwa dalam bentuk cerita (Arsyad dalam Prahastiwi et al., 2022). Gambar seri, yang terdiri dari gambar-gambar berurutan dan berkaitan satu sama lain, memudahkan peserta didik menemukan ide, menguasai tema, serta menyusun puisi yang memuat unsur-unsur pembangunnya (Harahap, 2022). Media gambar seri memiliki kelebihan yaitu bersifat menyenangkan karena keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran dapat meningkat dan mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik (Wibowo et al., 2020).

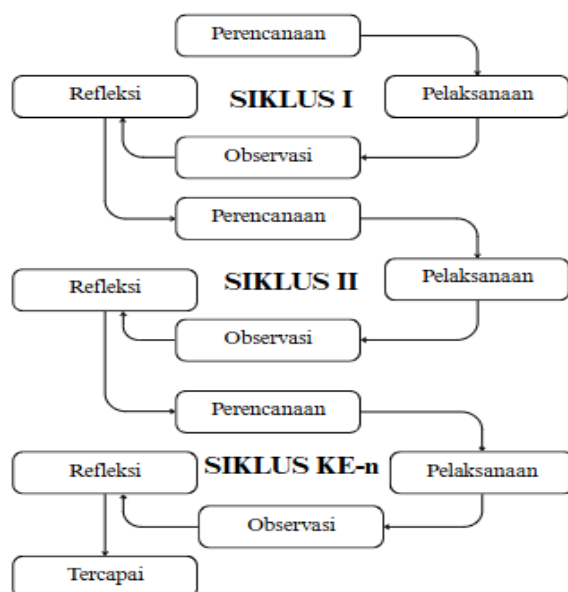
Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Indriyana et al. (2024) yang memiliki hasil berupa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di dalam pembelajaran menulis puisi memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ruser et al. (2023) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu pendekatan CRT dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi rakyat. Melalui penelitian yang telah dilaksanakan oleh Prahastiwi et al. (2023) disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran gambar seri.

Dari pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantu Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V SD”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas V SDN Sumber 5. Selain hal tersebut, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan oleh guru dalam pengembangan pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sumber 5 Surakarta. Subjek penelitian adalah peserta didik berjumlah 12 anak. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis & Taggart yang memiliki empat tahap tindakan yang saling berkaitan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang keseluruhannya membentuk suatu siklus dan diulang hingga tercapainya target ketuntasan (Aqib, 2017). Dalam pembelajaran klasikal, suatu kelompok peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar apabila lebih dari 75% peserta didik berhasil mencapai tingkat pencapaian yang optimal atau maksimal (Djamarah, 2005, dalam

Khamidah, 2017). Peserta didik dikatakan berhasil mencapai ketuntasan jika mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yaitu 75.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Sumber V Surakarta dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 6 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Fokus penelitian terletak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik pembelajaran puisi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media gambar seri menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan kondisi awal pada tahap pra siklus. Pembelajaran dengan pendekatan CRT dirancang dengan mengaitkan materi puisi pada konteks kehidupan nyata, khususnya profesi yang familiar di lingkungan sekitar peserta didik, seperti tentara, guru, petani, dan pedagang. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi, yang disajikan dalam bentuk perbandingan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut..

Tabel 1. Perbandingan keterampilan menulis puisi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dengan berbantuan gambar seri pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	(%)	Jumlah Peserta Didik	(%)	Jumlah Peserta Didik	(%)
Tuntas	4	33,33	5	41,67	10	83,33
Belum Tuntas	8	66,67	7	58,33	2	16,67
Jumlah Peserta Didik	12	100	12	100	12	100

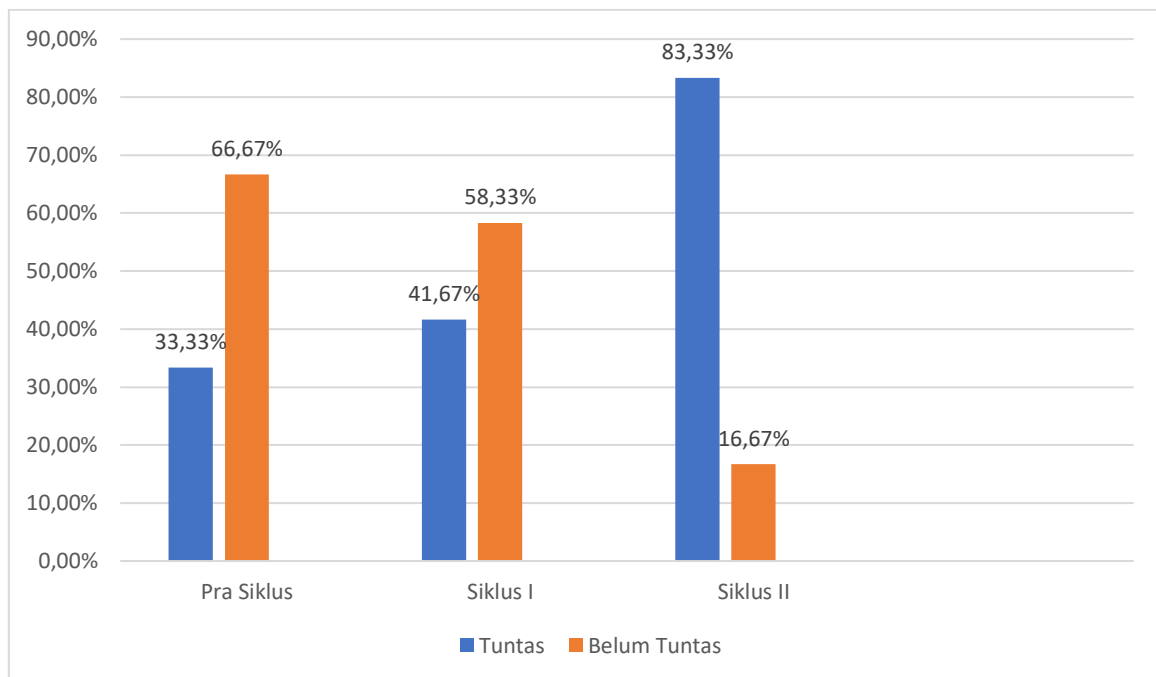
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa perbandingan ketuntasan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia topik puisi dapat diuraikan sebagai berikut. Pra siklus, dilakukan pada 17 Maret 2025 di kelas V SDN Sumber 5. Pra siklus merupakan pertemuan dengan peserta didik sebelum siklus atau tindakan dimulai. Tujuan

utama pra siklus yaitu untuk membangun kesiapan belajar peserta didik, terutama kesiapan dalam melaksanakan tindakan yang akan dilakukan oleh guru (Darmayanti et al., 2024). Pra siklus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SDN Sumber 5 Surakarta dan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum diberi tindakan berupa pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 sebelum adanya tindakan atau pra siklus terdapat 8 peserta didik (66,67%) yang keterampilan menulis puisinya masih belum mencapai KKTP (75) dan sisanya 4 peserta didik (33,33%) nilainya sudah memenuhi KKTP.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 & 23 April 2025 di kelas V SDN Sumber 5 Surakarta. Siklus I dilakukan dengan memberikan penjelasan materi menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Materi dihubungkan dengan pekerjaan yang ada di sekitar lingkungan peserta didik seperti tentara, guru, petani, dan pedagang. Peserta didik diberikan gambar seri yang berhubungan dengan pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya dan diminta untuk menuliskannya dalam bentuk puisi. Setelah diberi tindakan pertama (siklus I) dengan menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi yang signifikan pada peserta didik yang dapat dilihat dari tabel 1 yaitu nilai yang memenuhi KKTP yakni sebanyak 5 peserta didik (41,67%) dan peserta didik yang belum memenuhi KKTP sebanyak 7 peserta didik (58,33%). Peneliti melakukan evaluasi serta refleksi terlebih dahulu dengan hasil yang didapat pada siklus I supaya ketika melakukan siklus II atau tindakan lanjutan, hasilnya lebih memuaskan lagi.

Langkah terakhir pada pelaksanaan penelitian ini adalah pemberian tindakan lanjutan yakni pada siklus II dengan menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 & 15 Mei 2025 di kelas V SDN Sumber 5 Surakarta. Pada siklus II ini peneliti menambahkan dua kata kunci kontekstual pada gambar seri supaya peserta didik menjadi lebih mudah dalam membuat puisi. Pada hasil siklus II diketahui bahwa sebanyak 10 peserta didik (83,33%) telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP), sementara 2 peserta didik (16,67%) masih berada di bawah KKTP. Data tersebut menunjukkan peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar dibandingkan dengan tahapan sebelumnya. Untuk memperjelas perkembangan tersebut, disajikan diagram yang memuat perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan membuat puisi peserta didik kelas V di SDN Sumber 5 Surakarta mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hasil tersebut dilakukan atas evaluasi yang dilakukan selama pra siklus dan siklus I. Dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia topik puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V. Pada pra siklus persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi peserta didik adalah sebesar 33,33%, pada siklus I persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi peserta didik sebesar 41,67%, dan pada siklus II persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi peserta didik adalah sebesar 83,33%. Menurut Djamarah (2005, dalam Khamidah, 2017), secara klasikal (kelompok) dianggap telah tuntas belajar apabila lebih dari 75% peserta didik mencapai taraf keberhasilan optimal, sehingga dapat dilanjutkan ke pokok bahasan berikutnya. Berdasarkan kriteria ketercapaian yang dikemukakan oleh Djamarah, keterampilan menulis puisi peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Masih terdapat sejumlah peserta didik yang kurang fokus, terlihat dari aktivitas berbicara dengan teman sebangku saat guru menyampaikan materi, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap isi pembelajaran dan ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas menulis puisi. Selain itu, situasi kelas yang kurang kondusif turut menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan dalam merangkai kata dan menentukan diksi yang sesuai dengan konteks gambar seri bertema pekerjaan yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 2. Persentase keterampilan menulis puisi peserta didik dalam (%)

Berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus I maka diperlukan beberapa perbaikan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Perbaikan pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan melanjutkan siklus II agar dapat mencapai kriteria ketercapaian lebih dari 75%. Perbaikan pada siklus II, gambar seri yang digunakan ditambah dengan dua kata kunci kontekstual untuk memudahkan peserta didik dalam membuat puisi. Jika pada siklus I pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri saja tanpa terdapat tambahan kata kunci kontekstual, maka pada siklus II, pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri dengan ditambah dua kata kunci kontekstual yang dapat mempermudah peserta didik dalam menulis puisi. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif kepada peserta didik. Dengan melakukan tindakan perbaikan tersebut, persentase keterampilan menulis puisi meningkat dari 41,67% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II, sehingga kemampuan menulis puisi pada siklus II dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang dihadapi serta mampu menyusun puisi dengan lebih lancar. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, karena pendekatan ini mengaitkan konten pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang dekat dengan latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Melalui pendekatan CRT, peserta didik merasa dihargai secara kultural, sehingga muncul rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Pengakuan terhadap latar belakang budaya peserta didik mendorong peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini tercermin dari keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan tanpa rasa takut akan penilaian negatif atau stereotip. Dengan demikian, pendekatan CRT berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruser et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat pada peserta didik kelas VII-9 SMP Negeri 11 Medan. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai peserta didik pada siklus II dan terselesaikannya permasalahan pembelajaran dalam siklus tersebut. Dengan demikian, pendekatan CRT dapat dianggap sebagai strategi pedagogis yang relevan dan adaptif dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik, khususnya dalam konteks keberagaman budaya di lingkungan sekolah.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan ini adalah bahwa pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbantuan gambar seri secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, ketuntasan keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat dari 33,33% pada pra siklus menjadi 83,33% pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus I dan II, penambahan dua kata kunci kontekstual pada gambar seri dan pemberian penguatan positif, berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik. Pendekatan CRT tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar melalui keterkaitan dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari, tetapi juga membangun suasana pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Peserta didik merasa identitas dan latar belakang budayanya dihargai dan diakui, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- [1] Aqib, Z. (2017). *Penelitian tindakan kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Cahyanti, E. D., Asri, A., Ulfa, D. M., Pgsd, P., & Negara, K. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media audiovisual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* III, 199–208.
- [3] Darmayanti, N. W. S., Selamat, K., Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wijaya, I. K. W. B., Witraguna, K. Y., ... & Persi, N. N. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa. Nilacakra.
- [4] Harahap, S. A. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar di kelas III SD Negeri 106448 Bagan Serdang. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 120–129.
- [5] Indriyana, I., Ulfiyani, S., Naviatun, T., & Ulumuddin, A. (2024). Penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran menulis puisi berbasis budaya Semarang. *Pembahsi*, 14(2), 177–185. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>
- [6] Khamidah, N. (2017). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- [7] Kuwari, K. (2024). Culturally responsive teaching: Strategies for promoting inclusivity and diversity in the classroom. *Academy of Educational Leadership Journal*, 28(S1), 1-3.
- [8] Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- [9] Maulidah, T. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. Karangan: *Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(1), 64–70.
- [10] Prahastiwi, L., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 2 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- [11] Razanah, M., & Solihati, N. (2022). Pentingnya pembelajaran menulis puisi di sekolah di era Society 5.0. *Jurnal Literasi*, 6(2), 244–250.
- [12]
- [13] Ruser, I., Syamsuyurnita, S., & Manurung, R. (2023). Peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat menggunakan pendekatan culturally responsive teaching pada peserta didik kelas VII-9 SMP Negeri 11 Medan. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 19–27. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.505>
- [14] Sinaga, P. (2023). Analisis morfologi dalam puisi Old English: Penyelidikan struktur dan fungsi kata-kata dalam karya Beowulf. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 7(3), 229–235.
- [15] Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>